

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia baik yang tinggal di kota maupun di desa pasti menginginkan kehidupan yang sejahtera. Namun, dalam perjalanannya kehidupan manusia tak selamanya berada pada kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan pasti dilalui, sehingga manusia selalu berusaha mencari cara agar tetap sejahtera. Kesejahteraan yang diinginkan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya, IPTEK, dan lain sebagainya. Adapun usaha yang dilakukan agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera dari segi ekonomi dilakukan dengan cara bekerja. Perkerjaan yang dikerjakan bervariasi mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantor yang dapat menghasilkan uang ratusan juta rupiah.

Sementara itu kondisi Sumber Daya Manusia di Indonesia sendiri tergolong masih belum siap. Dengan demikian perlu banyak peningkatan. Salah satunya adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan” (Sumaryadi, 2005).

Usaha untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilakukan dengan menghadirkan usaha rumahan atau yang sering dikenal dengan istilah *Home industry*. Karena dengan hadirnya usaha rumahan tersebut diperkirakan masyarakat sekitar akan turut serta sehingga dapat membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan segi ekonomi masyarakat sekitar

Home industry merupakan salah satu langkah yang baik, supaya taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan dan mampu Memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, *Home industry* ini bisa sedikit mengurangi angka pengangguran karena akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan

yang akan menguntungkan ekonomi lokal dan mengurangi jumlah orang miskin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat pelaku *Home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, untuk mengetahui dampak Pemberdayaan Masyarakat pelaku *Home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat *Home industry* tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pengamatan atau observasi, wawancara serta penelaahan dokumen. Teknik analisis data menelaah semua data yang ada di berbagai sumber dengan hasil yang didapat melalui pengamatan langsung di lapangan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *pertama*, *Home industry* bisa membuat perekonomian keluarga menjadi tercukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, *kedua* memberikan tambahan pendapatan untuk ekonomi keluarga, *ketiga* menciptakan lapangan pekerjaan, *keempat* adanya tabungan untuk pendidikan dan kesehatan.

Adapun faktor pendukung *Home Industry* ini yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan pihak desa, adanya kemauan untuk berwirausaha, tersedianya tempat industri dan keahlian dalam membuat Opak Ketan. Selain itu juga ada faktor penghambat *Home industry* ini yaitu persaingan di pasar, kurangnya modal, dan alat produksi yang masih manual

Suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu dikenal dengan istilah *home industry*. *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. (Nursanti 2019)

Bukan hanya secara teoritis namun dalam ayat Al Qur'an juga mengingatkan tentang pentingnya berkelompok. Dalam Surah Ali Imran ayat 103 Allah Berfirman :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S Al-Imron:103)

Sejalan dengan ayat di atas kemudian ditafsirkan dalam sebuah pidato yang kemudian diabadikan dalam Muqaddimah Qanun Asasi Nahdlatul Ulama, Hadhratu al-Syeikh KH Hasyim Asy'ari menyampaikan sebuah fatwa. Pidato ini beliau sampaikan dengan konteks ke-Indonesiaan. Isi dari petikan pidato adalah sebagai berikut:

وَمِنَ الْمُغْلُومِ أَنَّ النَّاسَ لَا يُدُّ لَهُمْ مِنَ الْاجْتِمَاعِ وَالْمَخَالِطَةِ لِأَنَّ الْفَرْدَ الْوَاحِدَ لَا يُمَكِّنُ أَنْ يَسْتَقِلَّ بِجَمِيعِ حَاجَاتِهِ، فَهُوَ مُضْطَرٌّ بِحُكْمِ الصَّرُورَةِ إِلَى الْاجْتِمَاعِ الَّذِي يَجْلِبُ إِلَى أُمَّتِهِ الْخَيْرَ وَيُدْفَعُ عَنْهَا الشَّرَّ وَالضَّرَّ. فَأَلِيتَحَادُ وَارْتِبَاطُ الْقُلُوبِ بِبَعْضِهَا وَتَصَافُرُهَا عَلَى أَمْرٍ وَاحِدٍ وَاجْتِمَاعُهَا عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ مِنْ أَهَمِّ أَسْبَابِ السَّعَادَةِ وَأَقْوَى دَوَاعِي الْمَحَبَّةِ وَالْمَوَدَّةِ. وَكَمْ بِهِ عُمَرَتِ الْبِلَادُ وَسَادَتِ الْعِبَادُ وَأَنْتَشَرَ الْعِمْرَانُ وَتَقَدَّمَتِ الْأَوْطَانُ وَأَسَّسَتِ الْمَمَالِكُ وَسَهَّلَتِ الْمَسَالِكُ وَكَثُرَ التَّوَاصُلُ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ فَوَائِدِ الْإِتِّحَادِ الَّذِي هُوَ أَعْظَمُ الْفَضَائِلِ وَأَمْتَنُ الْأَسْبَابِ وَالْوَسَائِلِ

“Telah menjadi sebuah keniscayaan bahwa manusia suka berkumpul (bersosial) dan berbaur dengan sesamanya, karena seorang individu tidak mungkin sanggup memenuhi kebutuhannya sendiri. Kebutuhan untuk bersosial ini sudah layaknya merupakan keharusan yang tak terpungkiri, namun merupakan modal bagi umat menuju pada kebaikan, menolak segala

bentuk keburukan dan mara bahaya.

Oleh karena itu, kebersamaan dan ikatan batin satu sama lain, saling membantu dalam menyelesaikan satu kepentingan bersama, dan bersama-sama maju dalam satu komando adalah sebuah hal penting bagi terwujudnya kebahagiaan, serta menjadi faktor pendorong yang kuat bagi terbentuknya rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama.

Berapa banyak negara-negara berhasil mencapai kemakmurannya, masyarakat kecil menjadi penguasa-penguasa, pembangunan terlaksana, negara-negara menjadi maju, pemerintahan ditegakkan, dan jalan menuju kemakmuran bersama menjadi mudah, serta banyak tujuan pembangunan bisa diraih, adalah buah yang lahir dari faedahnya persatuan.

Persatuan merupakan modal terbesar bagi umat. Persatuan juga merupakan sebab dan sekaligus sarana yang paling ampuh untuk mencapai itu semua” (Muhammad Hasyim Asy’ari, Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam’iyyah Nahdlati al-Ulama, termaktub di dalam al-Tibyan, Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy,) (Asy’ari 2005)

Ada studi sebelumnya yang terkait dengan industri rumahan yang dilakukan oleh Setyanik Erika Wati, seorang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Judul penelitiannya adalah "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home industry* Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung." Fokus penelitian ini adalah menjelaskan proses pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi perempuan, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui usaha industri tahu (Wati, 2022).

Suci Retno Fitri Ariyanti, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, juga melakukan penelitian terkait industri rumahan dengan judul "Strategi Pengembangan *Home industry* Keripik Pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri." Fokus penelitiannya melibatkan profil industri, kondisi SDM, teknologi, permodalan, pemasaran, serta strategi pengembangan *home industry* keripik (Ariyanti, 2023). Sebagai tambahan,

penelitian saya terkait industri rumahan juga dilakukan, namun objek yang saya teliti adalah *home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

Majalengka memiliki banyak *home industry*, termasuk yang bergerak di sektor produksi makanan ringan tradisional. *Home industry* ini berukuran kecil dan bersifat rumah tangga, dilakukan di rumah penduduk dengan pekerja berasal dari keluarga atau kerabat mereka sendiri. Sebagai sentra pengrajin makanan tradisional opak terbesar, Desa Leuwikujang terus mengembangkan produksi *home industry* sebagai salah satu sumber pendapatan bagi masyarakatnya. Bahkan, opak ketan buatan warga Desa Leuwikujang telah meluas ke beberapa desa di wilayah Leuwimunding, Majalengka, dan bahkan melampaui batas Kabupaten Majalengka (Juhaeni, 2023).

Majalengka beberapa tahun ini, banyak disoroti terkait geliatnya dalam membangun pariwisata. Bandara internasional Jawa Barat Kertajati sudah mulai beroperasi dan banyak tempat berwisata yang menjamur. Tentunya ini menjadi peluang dan ancaman bagi masyarakat (Juhaeni, 2023). Penulis melihat ini akan menjadi ancaman bagi masyarakat terutama terkait budaya dan tatanan masyarakat yang akan berubah. Selain itu, bukan hanya tatanan sosial. Namun, akan berpengaruh juga pada lingkungan alam. Di balik isu negatif yang akan muncul tentunya ada peluang juga yang bisa dibaca, antaranya lapangan kerja yang masif dan luas.

Hal di atas tentunya akan memaksa masyarakat untuk terus berdialektis dalam berbagai bidang, seperti peningkatan kualitas tenaga kerja dan pelaku unit usaha yang salah satunya adalah *home industry*.

Secara umum, pelaku kegiatan ekonomi berbasis rumah ini biasanya merupakan anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut atau mungkin melibatkan beberapa individu lain sebagai karyawan yang berasal dari lingkungan sekitar. Pelaku *home industry* memiliki kemampuan untuk menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) agar menjadi lebih bermanfaat. Meskipun skala kegiatan ekonomi ini

mungkin tidak terlalu besar, dampaknya dapat terasa pada peningkatan ekonomi keluarga dan secara tidak langsung memberikan peluang pekerjaan bagi anggota keluarga atau orang-orang di sekitar tempat tinggalnya. Dengan demikian, usaha *home industry* skala kecil ini dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian masyarakat.

Prospek di bidang *home industry* ini dianggap cukup menjanjikan, terutama karena masyarakat Desa Leuwikujang, khususnya para ibu rumah tangga, telah terlibat dalam usaha ini selama puluhan tahun. Keberlanjutan sumber daya manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi membantu menjaga kualitas produksi. Meskipun pasar makanan ringan telah diisi dengan berbagai produk, opak ketan tetap membuktikan bahwa produknya mampu berkembang dan bersaing dengan makanan ringan lainnya. Dari uraian di tersebut, penulis memilih judul Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

B. Fokus Kajian

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis bertekad agar penulisan skripsi ini tetap konsisten dan terarah sesuai dengan tujuan awal yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan secara spesifik pada tema "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding

Kabupaten Majalengka?

3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan penelitian diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
2. Menjelaskan bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
3. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka`

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah

Menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

2. Secara Praktisi

Memberikan masukan yang berharga bagi praktisi yang akan melakukan penelitian serupa, dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

3. Secara Akademik

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akademik terkait pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Memberikan informasi dan masukan yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

